

# PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewi Shahara<sup>1</sup>, Yulia Fitri<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: dewishahara@gmail.com<sup>1</sup>, yfitri.fekon@unsyiah.ac.id<sup>\*2</sup>

\* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21191>

## Abstract

*This study aims to examine the effect of sustainability disclosure on economic, environmental, social, and company size on stock prices. This research is a quantitative research. The research population is manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2021, with a total population of 193 companies. The sampling method used is purposive sampling, with this method then obtained as many as 26 research samples. The research data uses secondary data obtained from financial report documentation and sustainability reports published on the Indonesia Stock Exchange web page. Analysis of the data used in the form of multiple linear regression using the SPSS 26 application. The results showed that the sustainability disclosure in the economic and social had no effect on stock prices. Meanwhile, the sustainability disclosure of environment and company size have an effect on stock prices.*

**Keywords:** *Sustainability Disclosure, Economic Disclosure, Environment Disclosure, Social Disclosure, Company Size, Stock Price.*

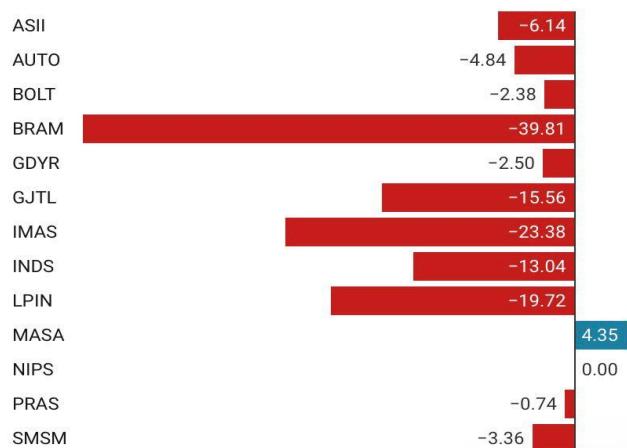
## 1. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, yaitu jika saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan mengakibatkan naiknya harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus, berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

Pergerakan saham sendiri pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal (Patar et al., 2014). Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat

harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan (Artha 2014). Faktor fundamental menitik beratkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat (Karlina 2016).

Namun, seperti yang kita ketahui di tengah maraknya pandemi Covid-19 banyak saham perusahaan mengalami penurunan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif. Penurunan harga tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Sumber: CNBC Indonesia (2020)

### Gambar 1.1 Penurunan Harga Saham Industri Manufaktur Otomotif

Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan penurunan harga saham ini diwaspadai karena perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri di Indonesia merupakan pilar utama perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena semua subsektor pada sektor aneka industri merupakan produsen barang-barang kebutuhan pokok konsumen. Sejak awal 2019 hingga 2020, sektor aneka industri meliputi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03 persen (*year to date/YTD*) seiring dengan penurunan industri manufaktur akibat penurunan permintaan mobil. Menurut informasi dari Bursa Efek Indonesia, sebelas dari tiga belas emiten yang bergerak di bidang otomotif mengalami penurunan harga saham sejak awal tahun, sedangkan harga saham emiten lainnya relatif stabil (BEI). Saham PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) menjadi yang paling tertekan, turun 39,8 persen ke harga penutupan Rp 6.500/saham. Sementara itu, PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) mengalami kenaikan harga saham sebesar 4,35 persen menjadi ditutup pada Rp 480.

Perencanaan dan dampak yang dihasilkan baik positif maupun negatif bagi suatu perusahaan (Nanda & Hayati 2021). Akan tetapi, tidak semua perusahaan menerbitkan *sustainability report*. Ada perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* dan ada juga yang menerbitkan *sustainability report* tetapi tidak konsisten setiap tahunnya.

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *sustainability report* akan mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar

modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap informasi ataupun pelaporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih investasi portofolio yang efisien. Dengan menerbitkan *sustainability report*, maka citra perusahaan akan terlihat baik dimata publik karena dianggap telah mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fadila & Y 2016).

Penelitian Marshela & Setiyawan (2022) menemukan bahwa harga saham sebagian dipengaruhi secara signifikan oleh unsur-unsur kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Harga saham hanya sedikit dipengaruhi oleh komponen kinerja sosial.

Hasil penelitian Nanda & Hayati (2020) diperoleh hasil bahwa Pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan *indeks sustainability report* maka tidak akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada penurunan harga saham, dan Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka akan mempengaruhi harga saham dan akan semakin meningkatkan harga saham dan yang terakhir pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada penurunan harga saham.

Selain *sustainability*, untuk dapat bersaing secara global perusahaan juga harus memiliki pondasi atau ukuran perusahaan (*size*) yang kuat. Salah satunya dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total aset, total penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya. Salah satu faktor yang dinilai investor saat berinvestasi adalah ukuran perusahaan (Setiawati & Lim, 2015).

Ukuran perusahaan (*size*) juga merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan, perusahaan yang besar dianggap memiliki struktur keuangan yang lebih kuat seperti total aset maupun modal dibandingkan perusahaan yang kecil. Kondisi ini wajar, karena investor menginginkan laba yang stabil dan biasanya perusahaan yang besar memiliki laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan, salah satunya adalah kemudahan mendapatkan dana dari pasar modal. Sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi (Setiawati & Lim, 2015).

Oleh karena itu, ukuran perusahaan diikutsertakan dalam penelitian ini karena investor cenderung lebih suka berinvestasi di bisnis dengan ukuran aset besar dibandingkan dengan skala aset kecil.

Penelitian Tertius & Christiawan (2015) menunjukkan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Dengan demikian, dilihat dari beberapa fenomena dan hasil penelitian terkait variabel-variabel dalam penelitian masih banyak menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Disclosure* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka mematuhi hukum dan standar masyarakat atau lingkungan di mana mereka berada agar operasi dan kegiatan mereka diterima oleh orang luar atau masyarakat secara sah. (Natalia, 2014).

Teori legitimasi mendorong perusahaan agar memastikan bahwa tindakan dan kegiatan mereka dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat memanfaatkan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mereka, seperti yang dijelaskan dalam laporan keberlanjutan, untuk

menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kewajiban sosial mereka sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Perusahaan percaya bahwa dengan menjadi transparan secara sosial, komunitas atau lingkungan di mana ia beroperasi maka keberadaan bisnis atau perusahaan tersebut akan diakui dan diterima dengan baik.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Sedangkan menurut Darmadji et al. (2012) harga suatu saham adalah nilai yang ada di bursa efek pada saat tertentu. Harga saham bisa naik atau turun drastis dalam waktu singkat. Hanya dalam beberapa menit atau bahkan detik, harga saham bisa berubah. Hal ini dimungkinkan sebagai akibat dari hubungan antara penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham.

Menurut Hidayat (2010) harga saham dibedakan menjadi empat macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (*opening price*), harga pasar (*market price*) dan harga penutupan (*closing price*).

### Sustainability Report

Pelaporan keberlanjutan, sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Febiola, 2019).

GRI *Standard* (2016) merumuskan bahwa pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi yang tersedia melalui pelaporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan untuk membuat keputusan

terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

### **Sustainability Disclosure**

*Sustainability disclosure* adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada agen, selain dari pembuatan *annual report*. *Sustainability disclosure* perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan *sustainability* di Indonesia masih belum memiliki standar yang baku sehingga mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan (Febiola, 2019).

Di Indonesia, peraturan mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Sustainability disclosure* merujuk pada standar yang dikembangkan oleh GRI. Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

*Sustainability report disclosure* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{k}{n}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan.

k : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan.

n : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan (85 item).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Harahap (2013) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur

dengan total aset. Besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian ukuran perusahaan diantaranya:

1. Menurut Undang-Undang ini, usaha mikro adalah perusahaan menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau badan hukum perorangan yang memenuhi definisi usaha mikro. Persyaratan untuk usaha mikro adalah memiliki penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000,00 atau nilai bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan cabang dari perusahaan besar tetapi dimiliki, dikuasai, atau diintegrasikan secara langsung atau tidak langsung ke dalamnya. Mereka juga harus memenuhi persyaratan hukum tertentu, memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Bisnis menengah adalah perusahaan yang sukses secara ekonomi yang beroperasi secara independen dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar tetapi dimiliki, dikendalikan, atau terintegrasi secara langsung atau tidak langsung dengan mereka melalui total aset atau pendapatan bersih. penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh peraturan ini. memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 atau memiliki kekayaan bersih



lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Sustainability Economic Disclosure* terhadap Harga Saham**

*Economic disclosure* menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. *Sustainability economic disclosure* diukur dengan SRDI (*sustainability report disclosure index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Berdasarkan penelitian Nanda & Hayati (2021) dimensi ekonomi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak kenaikan dan penurunan harga saham.

#### ***Sustainability Environment Disclosure* terhadap Harga Saham**

*Sustainability environment disclosure* adalah dampak yang dihasilkan melalui aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan lain-lain. Adanya kasus terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder*. Maka dari itu perlu diungkapkan *sustainability* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan. Hasil penelitian dari Marshela et al., (2022) menyatakan bahwa *sustainability environment disclosure* berpengaruh

terhadap harga saham, dimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi tolok ukur investor membeli saham perusahaan.

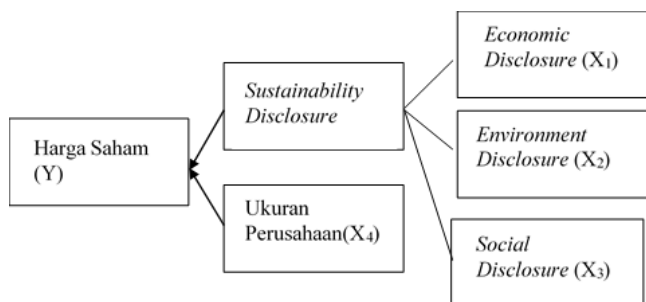
#### ***Sustainability Social Disclosure* terhadap Harga Saham**

*Sustainability social disclosure* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Penelitian dari Rakhman (2019) menyatakan bahwa *Sustainability social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Total aset yang besar dan ketika harga saham meningkat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, tingkat *return* saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Penelitian Octaviany et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari penjabaran di atas kemudian dapat dibentuk menjadi sebuah skema penelitian sebagai berikut.



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

**H1:** *Sustainability economic disclosure* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**H2:** *Sustainability environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**H3:** *Sustainability social disclosure* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H4:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari *sustainability disclosure economic, environment, social* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Pada penelitian ini tingkat intervensi peneliti adalah minimal, dimana pada tingkat ini peneliti tidak memiliki kendali terhadap variabel yang diteliti. Situasi studi pada penelitian adalah alami dan tidak diatur (*noncontrived setting*). Artinya situasi dan kondisi penelitian terjadi secara normal. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan horizon waktu berupa studi longitudinal. Studi longitudinal adalah studi yang datanya dikumpulkan dari dua atau lebih periode waktu tertentu. Pada penelitian data yang dikumpulkan adalah dengan horizon waktu 2020-2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Menurut data pada *website www.idx.co.id* terdapat 193 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria saja yang digunakan sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2020-2021.
3. Perusahaan yang *listing* di BEI selama periode penelitian 2020-2021.
4. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yang terpisah dari *annual report* pada periode penelitian 2020-2021.

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2020-2021.	193
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2021.	(9)
3.	Perusahaan yang <i>delisting</i> di bursa efek indonesia selama periode 2019-2020.	(10)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> yang terpisah dari <i>annual report</i> pada periode penelitian 2020-2021.	(148)
<b>Sampel Penelitian</b>		26
<b>Jumlah observasi</b>		26 x 2 = 52

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan lamanya tahun pengamatan adalah 2 tahun, dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 52 sampel pada perusahaan manufaktur periode 2020-2021.

## Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala	Sumber
1	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang berdasarkan harga penutupan atau <i>closing price</i>	Harga saham = <i>Closing price</i> (harga penutupan)	Nominal	Febiola, 2019
2	<i>Sustainability Disclosure Report</i> (economic disclosure X <sub>1</sub> ), (environment disclosure X <sub>2</sub> ), (social disclosure X <sub>3</sub> )	<i>Sustainability report</i> menurut <i>global initiatives</i> (GRI) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari dari perusahaan tersebut.	Rumus SRDI = $\frac{k}{n}$	Rasio	Munifa, 2022
3	Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio	Epi, 2017

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data yang diperoleh dari sumber yaitu data sekunder yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dengan mengolah 52 sampel penelitian dengan rentang periode data 2020-2021, menunjukkan hasil seperti pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 ( <i>Economic disclosure</i> )	52	,012	,230	,06090	,032467
X1 ( <i>Environment disclosure</i> )	52	,012	,291	,13488	,069301
X1 (Kategori Sosial)	52	,023	,453	,18694	,102672
X2 Ukuran Perusahaan	52	13,841	21,000	16,50823	1,841518

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y Harga Saham	52	246	14475	3504,40	3703,029
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Pada variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 3504,40, standar deviasi-nya adalah 3703,029. Hal ini berarti variasi datanya tinggi karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata. Nilai minimumnya adalah 246 dan nilai maksimumnya adalah 14475.

Nilai rata-rata variabel *economic disclosure* adalah sebesar 0,6090. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *economic disclosure* dalam *sustainability report* sebanyak 60,90 persen dari total 13 indikator kinerja ekonomi yaitu sebanyak 8 indikator. Standar deviasi *economic disclosure* adalah sebesar 0,32467. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *economic disclosure* adalah sebesar 32,47 persen dari rata-ratanya sehingga dikatakan data bersifat relatif homogen. Nilai minimum *economic disclosure* adalah 0,012. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *economic disclosure* yang paling kecil adalah 1,20 persen dari total indeks pengungkapan *economic disclosure* yaitu 0 indikator. Nilai maksimum *economic disclosure* adalah 0,230. Hal ini dapat diartikan bahwa indeks pengungkapan *economic disclosure* adalah 23 persen dari total indeks pengungkapan *economic disclosure* yaitu 3 indikator.

Nilai rata-rata variabel *environment disclosure* adalah sebesar 0,13488. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *environment disclosure* dalam *sustainability report* sebanyak 13,50 persen dari total 32 indikator *environment disclosure* yaitu sebanyak 4 indikator. Standar deviasi *environment disclosure* adalah sebesar 0,069301. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *economic disclosure* adalah sebesar 7 persen dari rata-ratanya sehingga dikatakan data bersifat relatif homogen. Nilai minimum *environment disclosure* adalah 0,012. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *environment disclosure* yang

paling kecil adalah 1,20 persen dari total indeks pengungkapan *environment disclosure* yaitu 0 indikator. Nilai maksimum *environment disclosure* adalah 0,291. Hal ini dapat diartikan bahwa indeks pengungkapan *environment disclosure* adalah 29 persen dari total indeks pengungkapan *environment disclosure* yaitu 9 indikator.

Nilai rata-rata variabel *social disclosure* adalah sebesar 0,18694. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *social disclosure* dalam *sustainability report* sebanyak 18,70 persen dari total 41 indikator *social disclosure* yaitu sebanyak 7 indikator. Standar deviasi *social disclosure* adalah sebesar 0,102672. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *social disclosure* adalah sebesar 10,26 persen dari rata-ratanya sehingga dikatakan data bersifat relatif homogen. Nilai minimum *social disclosure* adalah 0,023. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *social disclosure* yang paling kecil adalah 2,30 persen dari total indeks pengungkapan kategori lingkungan yaitu 1 indikator. Nilai maksimum *social disclosure* adalah 0,453. Hal ini dapat diartikan bahwa indeks pengungkapan *economic disclosure* adalah 45,30 persen dari total indeks pengungkapan *social disclosure* yaitu 18 indikator.

Ukuran perusahaan yang dihitung dengan Ln dari total asset menunjukkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 16,50823, standar deviasinya adalah 1,841518, nilai minimumnya adalah 13,841 dan nilai maksimumnya adalah 21,000. Persebaran data pada variabel ukuran perusahaan rendah karena standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-ratanya yaitu  $1,841518 < 16,50823$ .

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda pada variabel penelitian, untuk memperlihatkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji regresi linear dapat dilihat pada tabel 4 berikut:



Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	-970,561	4472,402		-,217	,829
	X1 ( <i>Economic disclosure</i> )	-32371,230	15718,137	-,284	-2,059	,045
	X1 (Kategori Lingkungan)	21820,767	7455,552	,408	2,927	,005
	X1 (Kategori Sosial)	-6885,786	5282,163	-,191	-1,304	,199
	X2 Ukuran Perusahaan	290,186	270,39	,144	1,073	,289

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan SPSS 26 (2022)

Dari tabel 4 dapat ditarik sebuah persamaan sebagai berikut untuk variabel bebas *Sustainability Report Disclosure economic disclosure*, kategori lingkungan, kategori sosial, dan ukuran perusahaan serta variabel terikat harga saham.

$$Y = -970,56 - 323,23X_{11} + 218,76X_{12} - 688,78X_{13} + 290,18X_2 + e$$

Angka 970,56 dengan nilai negatif menunjukkan nilai konstanta pada regresi. Nilai konstanta ini berarti apabila besar nilai dari *Sustainability Report Disclosure economic disclosure*, kategori lingkungan, kategori sosial, dan ukuran perusahaan konstan atau tetap 0 maka nilai Y pada perusahaan-perusahaan sampel pada periode 2020-2021 adalah -970,56, dan apabila persentase dari *Sustainability Report Disclosure economic disclosure*, kategori lingkungan, kategori sosial, dan ukuran perusahaan berubah maka persentase Y atau harga saham akan ikut berubah.

Koefisien variabel *economic disclosure* (X1) adalah 323,23, dengan nilai negatif. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel *economic disclosure* naik, maka nilai variabel harga saham turun sebesar -323,23. Ini berarti terjadi pengaruh atau korelasi negatif antar dua variabel tersebut. Koefisien variabel *environment disclosure* (X2) adalah 218,76. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel *economic disclosure* naik, maka variabel harga saham juga akan naik sebesar 218,76. Hal ini berarti terjadi pengaruh atau korelasi positif antar dua variabel tersebut. Koefisien variabel *social disclosure* (X3) adalah 688,78, dengan nilai negatif. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel *social disclosure* naik, maka nilai variabel harga saham turun

sebesar -688,78. Ini berarti terjadi pengaruh atau korelasi negatif antar dua variabel tersebut.

Koefisien variabel ukuran perusahaan (X4) adalah 290,18. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel ukuran perusahaan naik, maka variabel harga saham juga akan naik sebesar 290,18. Hal ini berarti terjadi pengaruh atau korelasi positif antar dua variabel tersebut.

Hasil uji F menunjukkan hasil nilai sig 0,008. Angka 0,008 ini lebih kecil tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara simultan seluruh variabel independen yaitu, *Sustainability Report Disclosure economic disclosure*, kategori lingkungan, kategori sosial, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni harga saham.

Hasil uji R square yang diolah dengan aplikasi SPSS menunjukkan hasil *adjusted R*<sup>2</sup> = 0,185. Ini berarti bahwa variabel independen dalam pengamatan ini dapat menjelaskan atau memprediksikan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan sebesar 18,5 persen, sedangkan 81,5 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar pengamatan penelitian ini. Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> tersebut menunjukkan variabel independen memiliki peran yang rendah dalam menjelaskan variabel dependen.

#### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Sustainability Economic Disclosure* terhadap Harga Saham

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien dari *sustainability economic disclosure* adalah 323,23, dengan nilai negatif dan nilai statistik t (t hitung) adalah |-2,059| < t tabel |2,015| dan Sig dari variabel

*economic disclosure* adalah  $0,045 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *economic disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa *economic disclosure* yang dilakukan perusahaan tidak mengubah persepsi masyarakat untuk membeli atau tidak saham tersebut. Hal ini menunjukkan indeks *sustainability economic disclosure* belum menentukan naik turunnya harga saham. Investor belum menjadikan indeks *economic disclosure* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor masih menggunakan laporan keuangan perusahaan, atau terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

### **Pengaruh Sustainability Environment Disclosure terhadap Harga Saham**

Diketahui nilai koefisien dari variabel *sustainability environment disclosure* adalah 218,76, dengan nilai positif dengan nilai statistik t (t hitung) adalah  $|2,927| < t$  tabel  $|2,015|$  dan Sig dari variabel *environment disclosure* adalah  $0,005 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kategori lingkungan yaitu dampak terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yang meliputi bahan, ekosistem, tanah, air, udara, emisi dan limbah, maka akan berdampak pada peningkatan harga saham sebuah perusahaan. Sebagaimana dalam teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yaitu pengungkapan lingkungan akan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi atau kesuksesan perusahaan dalam mengakses dan menjangkau sumber dayanya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melaksanakan atau mengungkapkan indikator *economic disclosure* dengan tingkat yang lebih tinggi, dikarenakan hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap persepsi investor

sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan modalnya.

### **Pengaruh Sustainability Social Disclosure terhadap Harga Saham**

Diketahui nilai koefisien dari *sustainability social disclosure* adalah 688,78, dengan nilai negatif dengan nilai statistik t (t hitung) adalah  $|-2,059| < t$  tabel  $|2,015|$  dan Sig dari variabel *sustainability social disclosure* adalah  $0,199 > 0,05$ . Dengan demikian, *social disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan indikator mengenai *social disclosure* yaitu dampak terhadap sosial masyarakat dimana perusahaan beroperasi maka tidak akan mempengaruhi ataupun meningkatkan harga saham. Menurut Tarigan & Samuel (2014) kondisi saat ini di Indonesia, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik masih dapat dilakukan dengan meletakkan aspek *sustainability report* dalam prioritas nomor dua atau tiga. Hal tersebut dikarenakan bahwa di Indonesia kesadaran dan pemahaman tentang *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkannya. Hal ini berarti para investor tidak memandang mengenai pengungkapan sosial perusahaan dalam berinvestasi, namun investor melihat faktor lain seperti laporan keuangan, pengumuman investasi, profit perusahaan, dan hal lain sebagainya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Diketahui nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah 290,18 dengan nilai positif dengan nilai statistik t (t hitung) adalah  $|1,073| < t$  tabel  $|2,015|$  dengan Sig dari variabel ukuran perusahaan  $0,289 > 0,05$ . Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola

dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat investor.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Sustainability economic disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Sustainability environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Sustainability social disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Keterbatasan

Hasil penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan harga saham seperti profitabilitas dan kinerja keuangan. Selain itu, pada penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan lain sebagai objek dalam penelitian, untuk mengkaji pengaruhnya secara lebih mendalam.

### Saran

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel untuk mengkaji pengaruhnya terhadap harga saham. Tiga diantara variabel tersebut merupakan bagian dari variabel *sustainability disclosure* yaitu,

*economic, environment, social* dan yang terakhir ukuran perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia 2008-2020*.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, 102.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Fadila, D., & Y, R. (2016). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur) Terdaftar di BEI Periode 2010 dan 2011*.
- Febiola, V. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Mediakita.
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesepuluh)*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Marshela, J. M., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh Sustainability Report terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Tahun 2019-2020. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1).
- Munifa. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Nanda, O. N. A., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1).
- Natalia, R. (2014). Pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan publik dari sisi profitability ratio. *Business Accounting*

*Review*, 2(1), 111–120.

- Rahayu, N., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- World Bank. (2020). *Kebangkrutan Perusahaan Akibat Covid-19*.